

## PROFIL USAHA BUDIDAYA IKAN KUWE (BOBARA) MENGGUNAKAN JARING APUNG DI KELURAHAN SINDULANG I KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Octavian Rudolf Bulele<sup>1</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>;  
Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>; Christian R. Dien<sup>2</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [jardieandaki@unsrat.ac.id](mailto:jardieandaki@unsrat.ac.id)

### Abstract

*The aim of this research is to determine the profile of the trevally fish (bobara) cultivation business using floating nets in Sindulang I Village, Tuminting District, Manado City.*

*The basic method used in this research is the survey method. The data analysis used in the research is qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis.*

*Based on the results and discussion, it can be concluded: 1) the pompano fish farming business consists of 10 people, the highest level of education is Bachelor's degree and the lowest is elementary school, the highest age is 72 years and the lowest is 27 years; 2) length of running the business 1 – 15 years; 3) the investment required is an average of IDR 17,500,000, namely making cages with an average investment amount of IDR 8,500,000, boats with an average amount of IDR 5,250,000 and other costs an average of IDR 3,750,000; 4). The average income per year is IDR 52,500,000, where in 1 year there is only 1 harvest and the average sales target is to sell to markets and restaurants, with an average market price of IDR 55,000-60,000/kg.*

*Keywords: giant trevally; profile; cultivator; cages; income*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui profil usaha budidaya ikan kuwe (bobara) menggunakan jaring apung di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan: 1) usaha budidaya ikan kuwe berjumlah 10 orang, tingkat pendidikan paling tinggi S1 dan paling rendah SD, umur yang paling tinggi 72 tahun dan paling rendah 27 tahun; 2) lama menjalankan usaha 1 – 15 tahun; 3) investasi yang diperlukan rata-rata Rp17.500.000 yaitu pembuatan keramba dengan rata-rata jumlah investasi Rp8.500.000, perahun jumlah rata-rata Rp5.250.000 dan biaya lain-lain rata-rata Rp3.750.000; 4). Pendapatan rata-rata per tahun Rp52.500.000, hal mana dalam 1 tahun hanya 1 kali panen dan sasaran penjualan rata-rata dijual ke pasar dan rumah makan, dengan harga pasar rata-rata Rp55.000-60.000/kg.

Kata kunci: bobara; profil; pembudidaya; karamba; pendapatan

## PENDAHULUAN

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia dari sejak zaman prasejarah, zaman batu, hingga zaman modern sekarang ini. Perkembangan peradaban kemudian tidak saja mengubah pola peradaban manusia, tetapi juga mengubah pola pemanfaatan sumberdaya ikan dari sekedar kebutuhan pangan menjadi cara hidup dan juga kebutuhan ekonomi (Fauzi, 2010).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memperoleh ikan-ikan dengan mudah adalah dengan membudidayakannya. Terdapat beberapa perikanan laut yang sudah dapat dibudidayakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan gizi dan panganya. Ikan telah dibudidayakan dapat menambah devisa negara (Fahmawati, 2014). Menurut Irianto *dkk* (2002), dibandingkan dengan jenis-jenis ikan lainnya, ikan kuwe (bobara) merupakan salah satu jenis ikan karang yang sangat potensial untuk dikembangkan karena mempunyai beberapa keunggulan komparatif.

Ikan bobara tergolong ikan pelagis yang banyak dibudidayakan. Daerah distribusi ikan bobara sangat luas, dapat dijumpai hampir di seluruh perairan Indonesia. Ikan bobara dewasa di alam ukurannya dapat mencapai 1 meter (Nontji, 1992). Keberhasilan usaha budidaya ikan kuwe (bobara) menggunakan jaring apung di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado ditentukan oleh beberapa faktor, seperti; kualitas benih, sarana prasarana budidaya, kelayakan lokasi, permodalan, pemasaran, dan SDM serta penguasaan terhadap teknis budidaya yang memadai. Selain itu faktor penunjang keberhasilan usaha budidaya adalah dukungan pemerintah, dunia usaha dan instansi teknis lainnya. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengetahui profil usaha budidaya ikan kuwe (bobara) menggunakan jaring apung di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah bagaimana profil usaha budidaya ikan kuwe (bobara) menggunakan jaring apung di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui profil usaha budidaya ikan kuwe (bobara) menggunakan jaring apung di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.

### **Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana kerja penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Oktober 2022–Maret 2023.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara dengan responden yang ada dilokasi penelitian yaitu nelayan usaha budidaya ikan kuwe (bobara) di Sindulang I, yang dipandu dengan kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Kantor Kelurahan Sindulang, Kecamatan Tuminting.

## Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel harus sebesar-besarnya dan mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir (Rokmawati, 2016). Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan usaha budidaya ikan kuwe (bobara) di Kelurahan Sindulang I.

Penarikan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian subjektif peneliti yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

## Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kuantitatif pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi.

Analisis data yang akan dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa Tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Data yang digunakan mula-mula disusun, diidentifikasi, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Keuntungan adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi total biaya, keuntungan sering disebut juga sebagai pendapatan bersih. Guna mengetahui pendapatan bersih/keuntungan (*profit*) pedagang ialah dengan mengetahui selisih antara total penerimaan/pendapatan kotor (TR) dan total biaya (TC) dengan menggunakan rumus (Mardianto *et al.*, 2015) sebagai berikut:  
$$\pi = TR - TC.$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usaha Pembudidaya

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. Data dari kuisioner yang telah terkumpul sebanyak 4 sampel dari 10 populasi, selanjutnya ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

## Umur

Profil umur responden pembudidaya ikan bobara sistem jaring apung sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	< 15	0	0,00
2.	15-65	2	50,00
3.	>65	2	50,00
Jumlah		4	100,00

Tabel 1 menunjukkan distribusi menurut umur dari responden pada kelompok 15-65 tahun 2 responden (50,00%) dan umur > 65 tahun 2 responden (50,00%). Umur ini menggambarkan pemilik usaha 2 responden berumur produktif dan 2 responden lainnya sudah tidak berumur produktif.

Menurut Prijono Tjiptoherianto (2001) umur ialah lamanya seseorang hidup dinyatakan dengan tanggal kelahirannya, umur kerja dikategorikan dalam 3 kelompok yaitu: umur muda yaitu umur <15 tahun, umur produktif yaitu umur 15-65 tahun, dan kelompok umur tua atau sudah tidak produktif yaitu umur > 65 tahun.

## Pendidikan

Profil Pendidikan responden pembudidaya ikan bobara sistem jaring apung sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado.**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	25,00
2.	SMP	1	25,00
3.	SMA	1	25,00
4.	S1	1	25,00
Jumlah			100,00

Tabel 6 menunjukkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. SD 1 responden (25,00%) SMP 1 responden (25,00%) SMA 1 responden (25,00%) dan S1 1 reponden (25,00%).

Menurut Fernando (2016), pendidikan seseorang yang berusia produktif dapat berkompetisi dalam pasar kerja, semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan, pemahaman serta wawasan yang luas sehingga menambah pendapatan nelayan.

## Lama Menjalankan Usaha

Profil lama menjalankan usaha dari responden pembudidaya ikan bobara sistem jaring apung sebagai berikut:

**Tabel 3. Lama Menjalankan Usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I**

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5	1	25,00
2.	6 – 10	0	0,00
3.	11 – 15	2	50,00
4.	> 15	1	25,00
Jumlah		4	100,00

Berdasarkan pengolahan data primer pada Tabel 7 sebagian besar usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I mempunyai lama menjalankan usaha 1 – 5 tahun 1 orang (25,00) 11 – 15 tahun 2 orang (50,00) dan >15 tahun 1 orang (25,00). Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I sudah cukup lama.

### Jumlah Pekerja

Jumlah karyawan menggambarkan kemampuan usaha dan jumlah karyawan sangat membantu dalam pekerjaan. Jumlah karyawan dalam setiap usaha budidaya ikan kuwe Kelurahan Sindulang I, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Karyawan Usaha Budidaya Ikan Kuwe di Kelurahan Sindulang I

No.	Jumlah karyawan (orang)	Jumlah	Persentase
1.	Bekerja sendiri	1	25,00
2.	1-3	1	25,00
3.	4-6	2	50,00
Jumlah		4	100,00

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4 sebagian besar mempunyai jumlah 4-6 karyawan 2 responden (50,00) dan 1 orang responden tidak memiliki karyawan Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha budidaya ikan bobara di Kelurahan Sindulang I sudah cukup maju karna kebanyakan memiliki karyawan dalam menjalankan usaha. Semakin banyak karyawan yang dibutuhkan mengartikan usaha tersebut lebih maju dan lebih luas jangkauannya.

### Investasi Usaha

Investasi merupakan langkah awal dalam menjalankan usaha. Modal dan investasi dari 4 responden usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Investasi Usaha Budidaya Ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I

No.	Investasi	Jumlah	Persentase
1.	≤ 15.000.000	2	50,00
2.	>15.000.000 s/d ≤ 30.000.000	2	50,00
3.	> 30.000.000	0	0,00
Jumlah		4	100,00

Berdasarkan Tabel 5 investasi yang perlukan responden dalam menjalankan usaha budidaya ikan kuwe 2 orang ≤ 15.000.000 (50,00%) dan 2 responden > 15.000.000 s/d ≤ 30.000.000 (50,00%).

Investasi akan bertambah seiring dengan jumlah pendapatan yang didapat. Jika dalam perjalanan usaha budidaya ikan bobara banyak pendapatan atau keuntungan tiap tahun maka pemilik atau nelayan akan menambah jumlah investasi.

### Harga Jual Produk Usaha Budidaya

Harga jual lebih murah dibandingkan dengan harga pasar, harga jual adalah patokan harga dari nelayan atau pemilik usaha. Harga jual dalam usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Sindulang I ini harga jual dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Harga Jual dan Harga Pasar Usaha Budidaya Ikan Kuwe di Kelurahan Sindulang I

No.	Harga jual	Jumlah	Persentase
1.	Rp55.000-60.000/kg	3	75,00
2.	Rp60.000-75.000/kg	1	25,00
Jumlah		4	100,00

Berdasarkan Tabel 6 harga jual yang paling banyak yaitu harga Rp55.000-60.000/kg 3 responden (75%). Sedangkan 1 responden menjual dengan harga Rp60.000-75.000/kg (25%). Harga jual lebih mahal dari pada harga pasar ini disebabkan harga jual adalah harga yang dipatok dari tangan ke dua atau sudah dipasarkan ke rumah makan dan pasar. Harga pasar usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Sindulang I rata-rata dijual Rp65.000-75.000.

### Hasil Panen dan Pendapatan

Jumlah panen setiap responden sama yaitu sekali dalam setahun. Dan hasil panen berbeda beda setiap nelayan atau responden, hasil panen pendapatan dalam usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Sindulang I dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Panen dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Kuwe di Kecamatan Sindulang I

No.	Responden	Hasil panen (1x dalam 1 tahun) (kg)	Pendapatan per tahun (Rp)
1.	R1	100	40.000.000
2.	R2	1.000	70.000.000
3.	R3	500	60.000.000
4.	R4	100	40.000.000
Jumlah		1.700	210.000.000
Rata-rata		425	52.500.000

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan hasil panen usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Sindulang I dengan 4 reponden rata-rata 425 kg. Hal ini menunjukkan usaha budidaya ikan kuwe ini sangat menguntungkan dan dalam setahun sudah balik modal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nelayan yang menjalankan usaha budidaya ikang kuwe di Kelurahan Sindulang I berjumlah 10 orang 4 diantaranya bersedia menjadi responden dan 6 lainnya tidak bersedia, tingkat pendidikan paling tinggi S1 dan paling rendah SD. Dengan umur yang paling tinggi 72 tahun dan paling rendah 27 tahun.
2. Lama menjalankan usaha budidaya ikan kuwe di Kelurahan Sindulang I sudah terbilang cukup lama diketahui 1 responden lama usaha 11-15 tahun 1-5 tahun 1 responden dan > dari 15 tahun 1 responden
3. Investasi yang perlukan dalam usaha budidaya ikan bobara rata-rata Rp17.500.000 yaitu pembuatan keramba dengan rata-rata jumlah investasi Rp8.500.000, perahun jumlah rata-rata Rp5.250.000 dan biaya lain-lain rata-rata Rp3.750.000
4. Pendapatan rata-rata per tahun Rp52.500.000, hal mana dalam 1 tahun hanya 1 kali panen dan sasaran penjualan rata-rata dijual ke pasar dan rumah makan, dengan harga pasar rata-rata Rp55.000-60.000/kg

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Juariyah, S.2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi DanTingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan LabuhanMaringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.Vol 7 No 1 April 2010. Cipta.

- Creswell, J.W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Acha md Fawaid
- Dewi dan Rustariyuni, 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal EP Unud*: 42-47 ISSN: 2303-0178
- Husein, U. 2010. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- KBBI, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas. Indonesia.